

**PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK BUDIDAYA  
PENANAMAN VANILI DALAM RANGKA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN DESA SINABUN, KECAMATAN SAWAN,  
KABUPATEN BULELENG, PROPINSI BALI**

**THOM DEUTMAR LONDO DOALY<sup>a,1</sup>, I KETUT WENTEN<sup>b,1</sup>, ALEXANDER RAPHAEL<sup>c,1</sup>,  
CHAIDIR DJOHAR<sup>d,1</sup>**

<sup>a,b,c,d,e</sup> Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
<sup>1</sup>dosen02355@unpam.ac.id; <sup>2</sup>dosen01474@unpam.ac.id; <sup>3</sup>dosen01102@unpam.ac.id;  
<sup>4</sup>dosen00353@unpam.ac.id;

---

**Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bekerja sama dengan Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Propinsi Bali Indonesia. Warga Desa Sinabun sebagian besar adalah petani, yang memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan. Vanili saat ini merupakan tanaman yang mempunyai nilai jual tinggi dapat ditanam dengan memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki warga. Namun wargapun dihadapkan pada kemampuan pengelolaan administrasi keuangan dan perpajakan. Sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah (1) diharapkan dapat meningkatkan penghasilan warga desa melalui penanaman atau budidaya vanili dengan memanfaatkan lahan kosong, (2) mendapatkan pemahaman memadai mengenai pencatatan administrasi keuangan desa atau akuntansi desa dan (3) mendapatkan pemahaman memadai mengenai perpajakan secara umum. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan, diskusi serta tanya jawab secara langsung di Desa Sinabun pada hari Sabtu, 29 Mei 2021. Hasil kegiatan yang diikuti oleh kurang lebih 20 warga desa adalah warga menyadari bahwa lahan kosong dapat dimanfaatkan dan pentingnya administrasi keuangan dan perpajakan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya warga dan masyarakat Desa Sinabun pada khususnya, mahasiswa, akademisi dan masyarakat luas pada umumnya.

**Kata Kunci:** Vanili; Akuntansi; Pajak; Bali

---

**Abstract**

*Community Service (PKM) is in collaboration with Sinabun Village, Sawan sub-district, Buleleng Regency, Bali Province, Indonesia. The villagers of Sinabun Village are mostly farmers, who have land that can be used to increase their income. Vanilli is currently a plant that has a high selling value that can be planted by utilizing vacant land owned by villagers. However, villagers are also faced with the ability to manage financial administration and taxation. So that the purpose of this activity is (1) hopefully that it can increase the income of villagers through planting or cultivating vanilla by utilizing vacant land, (2) to get an adequate understanding of village financial administration records or village accounting and (3) getting an adequate*

---

*understanding of taxation in general. Community Service was carried out through counselling, discussion and direct question and answer in Sinabun Village on Saturday, May 29, 2021. The results of the activity which was attended by approximately 20 villagers that residents realized that vacant land could be utilized and the importance of financial and tax administration. This Community Service is expected to be useful for various parties including residents and the Sinabun Village community in particular, students, academics and the wider community in general.*

**Keywords:** *Vanili; Accounting; Taxation; Bali*

## PENDAHULUAN

Sejak bulan Agustus 2020 Kementerian Perdagangan mengerahkan para perwakilan perdagangan di luar negeri, yaitu para Atase Perdagangan dan *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) untuk mempromosikan produk-produk vanili bernilai tambah. Hal ini mengingat besarnya potensi Indonesia menjadi basis ekspor vanili terbesar di dunia. Salah satunya dapat tercapai melalui diversifikasi produk ekspor dengan tidak bergantung pada bahan mentah, tapi juga pengembangan hilirisasi produk olahan vanili.

Vanili banyak digunakan sebagai bahan pembantu industri makanan dan pewangi obat-obatan (*flavour and fragrance ingredients*). Industri makanan menggunakan vanili sebagai penyedap atau penambah cita rasa. Industri makanan yang banyak menggunakan vanili sebagai bahan bakunya antara lain industri biskuit, gula-gula, susu, roti, dan es krim. Industri farmasi menggunakannya sebagai pembunuh bakteri dan untuk menutupi bau tidak sedap bahan-

bahan lain. Selain itu, aroma vanili yang harum juga bermanfaat sebagai aroma terapi penyegar tubuh dan aphrodisiac (Nuzula, 2013).

Vanili (*Vanilla planifolia Andrews*) merupakan salah satu komoditas ekspor rempah yang penting bagi peningkatan devisa negara. Vanili merupakan salah satu spesies dari *famili Orchidaceae* yang buahnya bernilai ekonomi tinggi dan dapat digunakan sebagai bahan campuran makanan dan minuman (Kartikawati & Rosman, 2018). Luas areal tanaman vanili di Indonesia pada tahun 1983 hanya 3.786 hektar dengan produksi 617 ton, meningkat menjadi 31.887 hektar dengan produksi 3.182 ton pada tahun 2008 dan tahun 2013 menurun menjadi 19.920 hektar dengan produksi 3.066 ton (Ditjenbun, 2013). Sebagian besar produksi vanili Indonesia ditujukan untuk kebutuhan ekspor.

Ekspor vanili pada tahun 2012 mencapai 278ton dengan nilai lebih dari US \$ 5.367.000 (Ditjenbun 2013). Saat ini, tanaman vanili tersebar di 25 propinsi di Indonesia

dengan tingkat produktivitas 441 kg/ha dan dikelola oleh 288.535 kepala keluarga petani. Luas areal dan produksi terbesar ditempati oleh Propinsi Aceh mencapai yaitu 38.094 hektar dengan produksinya 12.117 ton (Ditjenbun, 2014). Keberhasilan dalam penanaman vanili tergantung dari teknik budidaya yang dilakukan. Teknologi budidaya yang benar adalah penanaman di lokasi yang sesuai, penggunaan varietas unggul, teknik penanaman dan pemeliharaan hingga panen dan pasca panen yang benar (Nuzula, 2013).

Budidaya vanili di kabupaten Buleleng sejak 2 tahun terakhir mulai menggeliat lagi untuk menanam vanili setelah selama 40 tahun tertidur. Hal ini disebabkan karena trauma para petani di kabupaten Buleleng tahun 1981 pernah mengalami kegagalan selain disebabkan karena pohon panjat vanili mati juga disebabkan karena harga pada saat itu juga dipermainkan para tengkulak sehingga petani beralih ke tanaman lain. Di Bali budidaya vanili yang masih bertahan sampai sekarang hanya di kabupaten Jembrana.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa vanili memiliki nilai jual yang sangat tinggi, dimana sebagian besar produksi vanili ditujukan untuk ekspor. Peluang ekspor masih sangat terbuka karena kebutuhan vanili dunia masih sangat besar dan masih belum bisa

terpenuhi (Suardana dkk., 2021). Momentum ini dimanfaatkan oleh Kepala Desa Sinabun, Nyoman Sumanada dengan mengalokasikan sebagian kecil dana untuk pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan *demplot* (budidaya penanaman vanili sebagai percontohan dan pelatihan). *Demplot* ini seluas 100 m<sup>2</sup> sebanyak 352 pohon vanili dengan nilai investasi Rp. 30.000.000, Vanili mulai menghasilkan atau panen setelah 2 tahun penanaman dan diperkirakan setiap *sulur* bisa menghasilkan minimal 2 kg. Dengan demikian tahun pertama panen dalam 2 tahun bisa menghasilkan 352 kg x 2 x Rp. 400.000, atau berkisar Rp. 281.600.000, sehingga desa Sinabun memiliki tambahan sumber pendapatan dari produksi vanili yang pengelolaannya akan diserahkan pada BUMDES. Desa Sinabun telah memiliki usaha yang dikelola melalui BUMDES, sehingga dapat menjadi tumpuan setiap desa dalam menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang nantinya menjadi sumber dana untuk desa membangun, menuju desa mandiri.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sinabun dapat dibagi menjadi 2 (dua):

1. Atas tanaman vanili, trauma pernah dialami oleh masyarakat Desa Sinabun yang disebabkan oleh: a) banyaknya tanaman vanili yang mati karena kematian pohon

- tumpang, dan b) kenakalan tengkulak yang memainkan harga.
2. Dalam hal pengelolaan administrasi dan pembukuan BUMDes. Sehingga perlu dibekali dengan pelatihan atau penyuluhan mengenai ketrampilan bagaimana mengelola BUMDes, terutama dalam administrasi keuangan dan perpajakan dasar.

Atas permasalahan pertama yang dihadapi oleh mitra, para petani dianjurkan menghindari tengkulak dan memanfaatkan lahan sekitar rumah yang dimiliki. Masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang luas maupun yang sempit untuk menanam berbagai tanaman yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan (Ashari, dkk, 2012). Lahan pekarangan rumah dapat pula memberikan manfaat dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga sekaligus untuk keindahan (Rauf, 2014)

Permasalahan kedua, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan

perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015). Pelaksanaan PKM pada UMKM Ratengan yang dilakukan pada 19 sampai 21 Mei 2021 menghasilkan bahwa akuntansi dan pengelolaan keuangan khususnya dalam menghitung BEP merupakan hal yang penting bagi UMKM, (Habibah, dkk, 2021)

Tujuan dan manfaat PKM yang dilaksanakan tersebut adalah memberikan pemahaman dan potensi pemanfaatan lahan kosong dengan taanaman vanili dan *transfer knowledge* dan pengalaman mengenai administrasi akuntansi dan perpajakan pada BUMDes.

Oleh karenanya dilakukan sosialisasi mengenai potensi dan peluang atas lahan kosong yang dimiliki petani untuk ditanamkan vanili dan sosialisasi juga mengenai pentingnya pembukuan dan perpajakan dalam pengelolaan BUMDes.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi dan evaluasi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah): Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk memahami dan mengerti tentang:

- a. Manfaat budidaya vanili dengan memanfaatkan lahan warga yang ada.
  - b. Administrasi transaksi keuangan dan perpajakan.
2. Langkah 2 (Metode *Tutorial*): Peserta pelatihan diberikan materi mengenai budidaya vanili, administrasi akuntansi dan perpajakan.
  3. Langkah 3 (Metode *Diskusi*): Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan ketiga materi yang disampaikan oleh team dosen.
  4. Langkah 4 (Evaluasi/*Assesment*): berupa analisa menyeluruh dari koordinasi awal sampai dengan penyelesaian sosialisasi. Tahap pertama evaluasi, diberikan waktu untuk bertanya terkait permasalahan dalam:
    - a. Langkah-langkah budidaya vanili mulai dari penanaman sampai dengan pemasaran.
    - b. Praktek / permasalahan akuntansi dan perpajakan yang dihadapi masyarakat dan pengurus BUMDes.

**TABEL**  
**RUNDOWN ACARA WORKSHOP**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

JAM	ACARA	PIC
09.00-09.05	Pembukaan & Sambutan Kepala Desa	Bapak Nyoman Sumenada
09.06-09.15	Sambutan Team Dosen	I ketut Wenten, S.E., M.M.
09.16-10.25	TOPIK I : Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Budidaya Vanili dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Desa (Beserta Tanya jawab)	I ketut Wenten, S.E., M.M.
10.26-11.15	TOPIK II : Akuntansi Sederhana (Beserta Tanya jawab)	Thom Deutmar Londo Doaly, S.E., Ak., CA., M.Ak. Asean CPA
11.16-12.00	TOPIK III : Perpajakan (Pajak Penghasilan dan PPN) (Beserta Tanya jawab)	Alexander Raphael, S.Sos., M.Ak., BKP.
12-01-12.30	Penutup dan Ramah Tamah	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan mengenai budidaya vanili dan mengenai administrasi pembukuan / akuntansi dan perpajakannya bagi masyarakat Desa Sinabun dan pengurus BUMDes dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2021, pelatihan dilaksanakan dari jam 09:00 WITA sampai dengan 12:00 WITA secara tatap muka. Adapun susunan acara pelatihan seperti pada Tabel Rundown Acara Workshop.



**Gambar 1. Spanduk PKM**

Materi pertama yang disampaikan mengenai pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya vanili dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat sangat antusias dalam menyimak dan memberikan pertanyaan mengenai bagaimana vanili dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sinabun.



**Gambar 2. Tanaman Vanili - Desa Sinabun**

Setelah materi pertama selesai disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan materi kedua mengenai proses pencatatan akuntansi atas transaksi-transaksi sederhana yang terjadi dalam aktivitas usaha. Sesi selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi perpajakan secara sederhana dalam suatu usaha.



**Gambar 3. Pemberian Materi Pelatihan**



**Gambar 4. Peserta Pelatihan**



**Gambar 5. Pemateri dan Peserta Pelatihan**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang dapat disimpulkan

## REFERENSI

Ashari, Saptana dan Tri Bastuti Purwantini (2012). *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk mendukung ketahanan Pangan*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan

bahwa kegiatan sosialisasi melalui pemaparan materi pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya vanili dalam rangka meningkatkan perekonomian Desa Sinabun merupakan salah satu kegiatan yang membantu pemerintah dalam melakukan sosialisasi dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat dan terlihat Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat sangat antusias mengikuti acara sosialisasi pemaparan materi sampai selesai dan peserta dapat memahami dan merasakan manfaat sosialisasi materi tersebut.

Saran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi melalui pemaparan materi yang sama dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak dan lebih luas serta dengan tambahan topik lainnya dan waktu pelaksanaan dengan durasi yang lebih panjang sehingga pencapaian hasil yang diharapkan bisa lebih maksimal.

Kebijakan Pertanian.

Ditjenbun. (2013). *Statistik perkebunan Indonesia 2012-2014. Tanaman Rempah dan Penyegar*.

Ditjenbun. (2014). *Statistik Perkebunan Indonesia 2012-2014. Tanaman*

*Rempah, Obat, dan Vanili.*

Habibah, H., Margie, L. A., Pratiwi, A. P., Afridayani, A., & Ridwan, M. (2021). PELATIHAN AKUNTANSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM RATENGAN. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 430-437.

Hery, H., & Si, M. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. *Jakarta: Buku Seru*.

Nuzula, A. M. (2013). Permintaan Ekspor Vanili Indonesia Ke Amerika Serikat dengan Pendekatan error Correction Model. *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

Rauf, A. (2014). Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 1(1), 1-8.

Kartikawati, A., & Rosman, R. (2018). Sirkuler Informasi Teknologi Tanaman Rempah dan Obat: Budidaya Vanili (*Vanilla planifolia*). *Balittro. Bogor*, 19.

Suardana, G., Madiarsa, I. M., & Resmi, N. N. (2021). FAKTOR DETERMINAN NON PERFORMING LOAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA)(Studi Kasus pada BUM Desa "Sari Guna Amertha" Desa Sinabun-Singaraja). *Widya Amerta*, 7(2), 141-169.